

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain atau pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Hakikat penelitian kualitatif menurut Moleong (2010, hlm. 6) adalah:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lebih lanjut Sugiyono (2008, hlm. 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *proposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Seiring dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) mengemukakan pengertian pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Selain itu, untuk membantu keberhasilan suatu penelitian serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk

mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 76) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya, untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi/gambaran secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006, hlm. 72) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menyatukannya menjadi padu mengenai persepsi masyarakat tentang baliho calon kepala daerah menjelang pilkada 2015.

Penulis merupakan instrumen penting dalam penelitian ini yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 132) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya

Selain itu, penulis dalam penelitian ini akan lebih banyak menggunakan pendekatan personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan

mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Dengan metode ini, peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat tentang baliho calon kepala daerah dengan situasi yang sebenarnya. Kegiatan penelitian akan berjalan dengan lancar terlaksana dan akan sesuai dengan tujuan penelitian apabila dipersiapkan dengan baik, teliti, dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut, maka peneliti melakukan persiapan yang sesuai dengan prosedur penelitian yang meliputi metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data (instrumen penelitan dan wawancara).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi pada dasarnya merupakan jumlah keseluruhan dari wilayah analisa yang ciri-cirinya akan diduga dan dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. Menurut pendapat Sugiyono (2012, hlm. 119) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini merupakan masyarakat Margahayu Selatan.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi di tempat penelitian yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel bukan berdasarkan pada aspek keterwakilan populasi namun pertimbangannya lebih kepada kemampuan sampel (informan) untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada peneliti.

Teknik menentukan sampel yaitu *purposive sampling* dilanjutkan ke *snowball sampling*. Dalam memilih kelompok untuk dijadikan informan diperlukan pertimbangan secara cermat agar data atau informasi yang peneliti butuhkan dapat terjawab. Penelitian kualitatif tidak bisa hanya menggunakan *purposive sampling* karena hanya akan diperoleh jumlah informan yang memenuhi

kriteria, maka dari itu diperlukan intensive interview dengan wawancara mendalam secara bergulir ke informan lain yang memenuhi kriteria sampai mengalami titik jenuh atau yang biasa dikenal dengan *snowball sampling*. Pihak yang sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Bapak H Amin Barkah (Kepala Desa Margahayu Selatan)
- 2) Bapak Agus Sofyan (Staff Desa Margahayu Selatan)
- 3) Ibu Ooh (Masyarakat/ Ketua RW 09)
- 4) Pak Rosyid (Masyarakat/Kepala Dusun)
- 5) Ibu Entang Yohanah (Masyarakat/ Calon Anggota Legislatif 2014)
- 6) Bapak Hariweda ( Masyarakat/Anggota DPC PDIP)
- 7) Bapak Apep (Masyarakat/Anggota DPC PKS)
- 8) Pak Dahlan (Masyarakat/Panwaslu)
- 9) Pak Asep Abdurahman (Masyarakat/PPK Margahayu)

Untuk lebih mudah memahami jumlah keseluruhan responden, akan disajikan pengklasifikasian dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Jumlah Informan Penelitian

No.	Klasifikasi Informan	Jumlah
1.	Aparatur Desa	2 orang
2.	Tokoh Masyarakat	2 orang
3.	Politisi	3 orang
4.	Panitia Penyelenggara Pemilu	2 orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>9 orang</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2015

Partisipan dipilih berdasarkan profesi dan *background* politik. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan sebelum penelitian didapatkan informasi bahwa beberapa warga Margahayu Selatan ada yang aktif sebagai anggota partai politik bahkan ada yang berprofesi menjadi salah satu anggota komisi di DPRD. Partisipan dipilih dari pihak aparatur desa kemudian masyarakat biasa sampai kepada masyarakat yang terjun di dunia politik secara langsung.

Masyarakat Margahayu Selatan dipilih karena masyarakatnya yang heterogen dengan banyak profesi serta daerah ini merupakan daerah yang paling dekat kota sehingga menjadikan kebudayaan dan karakteristiknya unik untuk diteliti. Selain melakukan studi pendahuluan ke Desa Margahayu Selatan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke kantor KPUD Kabupaten Bandung didapat informasi bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang lebih dekat ke kota lebih rendah dibanding masyarakat desa.

Hal ini dikarenakan sibuknya masyarakat mengurus kepentingannya masing-masing sehingga masyarakat kurang mengetahui atau mengikuti perkembangan politik bahkan politik daerahnya sendiri. Hal itu berpengaruh kepada tingkat partisipasi masyarakat yang menyebabkan masyarakat sedikit acuh tak acuh terhadap pemilihan kepala daerah.

### **3. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Kelurahan/Desa Margahayu Selatan Kabupaten Bandung. Kelurahan/Desa Margahayu Selatan terletak di Jl. Ters. Kopo KM 8 Margahayu, Kabupaten Bandung. Lokasi Desa berada di Komplek Perumahan Margahayu Kencana Blok D. Desa ini terdiri dari 21 Rukun Warga yang terbagi ke dalam 113 Rukun Tetangga.

Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pemahaman masyarakat mengenai baliho calon kepala daerah menjelang pilkada yang akan dilaksanakan secara serentak 9 Desember 2015 kemudian untuk mengetahui jenis iklan politik apa yang saat ini efektif diperhatikan oleh masyarakat.

Berdasarkan potensi di atas maka lokasi penelitian tersebut dirasa tepat untuk lokasi penelitian mendapatkan data persepsi masyarakat tentang baliho calon kepala daerah menjelang pilkada serentak 9 Desember 2015. Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang diminta keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden.

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkap data dari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 163):

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Agar data yang diperoleh akurat, maka penulis bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) dengan cara terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan maksud melakukan pengamatan terhadap segala proses yang terjadi secara langsung di lapangan. Observasi langsung juga dapat disebut dengan observasi partisipatif, artinya peneliti terjun secara langsung ke dalam situasi dan kondisi dari subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 310) yang mengatakan bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dengan melakukan observasi kita akan mendapat suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan politik di masyarakat yang sukar diperoleh dengan metode yang lainnya. Observasi ini

dilakukan di wilayah Margahayu Selatan dan di beberapa daerah di wilayah Kabupaten Bandung yang biasa menjadi sasaran target kampanye para kandidat calon kepala daerah serta di KPUD Kabupaten Bandung.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, karena dalam observasi ini peneliti tidak melibatkan langsung ke dalam objek pengamatan, namun tetap bisa memperoleh gambaran mengenai objek yang dituju, karena observasi harus dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui secara langsung pemahaman masyarakat mengenai baliho calon kepala daerah.. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi ini adalah agar mendapatkan data yang mempunyai validitas yang tinggi, artinya dapat dipertanggungjawabkan data yang telah dicapai, karena dengan observasi secara langsung menghindarkan penulis dari data yang tidak riil.

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, penulis mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan proses terjadinya kegiatan selama masa persiapan menjelang pilkada 2015 pengamatan dilakukan di kantor KPUD Kabupaten Bandung dan kantor Desa Margahayu Selatan untuk mengetahui tahapan persiapan yang dilakukan menjelang pilkada.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan berdialog yang dilakukan oleh peneliti kepada sumber data, ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Menurut Moleong (2010, hlm. 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Esterberg dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 72) menjelaskan “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 72) yang mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Wawancara adalah kegiatan dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2007, hlm. 186), antara lain:

“... mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)...”

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, dengan maksud untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari nara sumber dan mendalam. Masyarakat, aparatue desa dan pihak KPUD dapat menyampaikan pernyataan-pernyataan secara leluasa atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan kasus yang dialaminya, demikian pula sumber data yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 321) “dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden”. Adapun jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Lurah Kelurahan Margahayu Selatan berkaitan dengan informasi mengenai karakteristik masyarakat margahayu selatan yang dapat memberikan informasi mengenai persepsi nya terhadap penelitian ini.
- b. Wawancara dengan Masyarakat berdasarkan usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan untuk mengetahui persepsi nya terhadap baliho dalam pemilihan umum kepala daerah berkaitan dengan :

- 1) Partisipasi masyarakat dalam pilkada selama ini.
  - 2) Evaluasi dalam pelaksanaan pilkada dari setiap periode.
  - 3) Gambaran upaya yang masyarakat lakukan untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. yang dilakukan pemerintah ataupun lembaga terkait dalam setiap pelaksanaan pilkada.
  - 4) Gambaran hasil pilkada tiap periode
- c. Wawancara dengan KPUD Kabupaten Bandung berkenaan dengan:
- 1) Gambaran proses pelaksanaan pilkada periode sebelumnya.
  - 2) Gambaran sosialisasi politik yang dilaksanakan oleh KPUD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.
  - 3) Gambaran perubahan karakteristik atau peningkatan yang terjadi dalam pilkada tiap periode.
- d. Wawancara dengan bagian hukum tata ruang di Pemerintah Kabupaten Bandung yang mengurus masalah ijin pemasangan baliho yang berkaitan dengan:
- 1) Proses birokrasi perijinan dalam pemasangan baliho di kabupaten bandung.
  - 2) Gambaran pemasangan baliho politik dari tiap periode pemilihan kepala daerah.
  - 3) Gambaran kendala yang dihadapi pemerintah dalam proses birokrasi perijinan pemasangan baliho politik.

### 3. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm. 216) memaknai dokumen sebagai “setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* (bukti tertulis) yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. dokumen bisa bermacam-macam bentuknya, seperti yang dikemukakan oleh Sogiyono (2012, hlm. 82):

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat mendukung terhadap data yang diperoleh.

Dokumen tersebut berupa catatan, agenda, photo, surat kabar maupun bukti fisik lainnya. Melalui studi dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat. Peneliti mulai mengumpulkan dokumen-dokumen dari mulai 27 Mei 2015 studi dokumen dilakukan di kantor Desa Margahayu Selatan dan di kantor KPUD Kabupaten Bandung. Observasi dilakukan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan pencatatan tentang bukti fisik kegiatan pengambilan data selama penelitian berlangsung. Pedoman terlampir.

#### **4. Studi Literatur**

Studi literatur adalah mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) mengartikan “literatur yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, pamflet, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Studi literatur dilakukan untuk mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan media komunikasi politik, iklan politik dan pemilihan kepala daerah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **D. Analisis Data**

Analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih

terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Aan, 2012, hlm. 200).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248):

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis ini dilakukan oleh penulis setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang telah dihimpun dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun Sugiyono (2012, hlm. 336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. *Data reduction* (reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 338).

Data yang penulis dapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan merinci. Karena seiring dengan waktu yang penulis habiskan untuk menghimpun data, data yang terhimpun akan lebih banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data display (Penyajian data)*

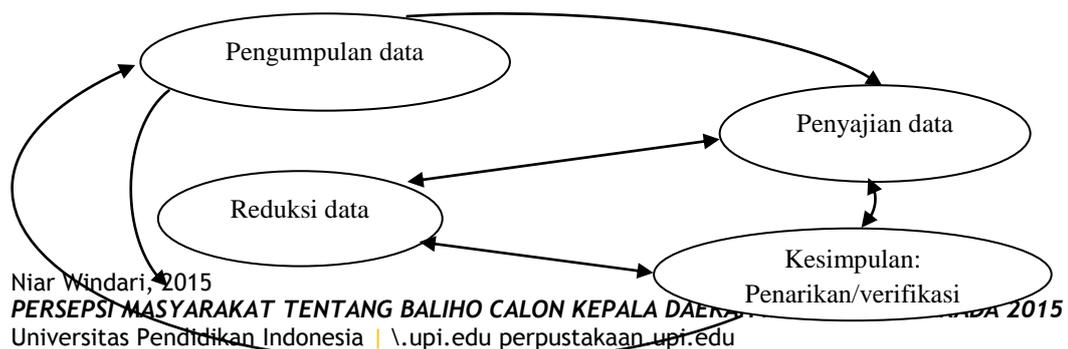
Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 341) menjelaskan bahwa “dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

## 3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 345).

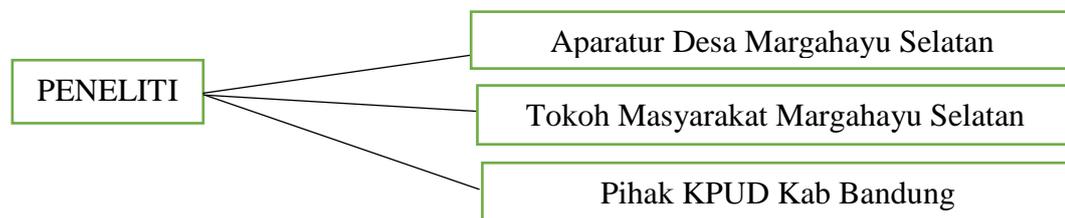
Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan suatu kesimpulan yang *sahih* (valid), kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat.



### Gambar 3.2 Komponen-komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (1992)

Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif, maka diperlukan suatu teknik pengolahan data yaitu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan proses penelitian terhadap sumber yang berbeda sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat membandingkan setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber dan dilakukan penarikan kesimpulan. Berikut adalah skema triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti.



### Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2015

#### E. Isu Etik

Penelitian adalah proses aktivitas yang terdiri dari rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memudahkan seorang penulis dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini akan diungkap permasalahan yang selama ini terjadi selama proses pilkada dan mengetahui persepsi masyarakat mengenai baliho sebagai alat komunikasi politik. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kesan negatif atau meninggalkan dampak buruk karena penelitian ini dilakukan untuk menambah

wawasan dan pengetahuan bagi peneliti secara khusus nya dan bagi seluruh pembaca pada umumnya.

### MATRIKS KAJIAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No.	Aspek yang Diteliti	Sumber Data
1.	Deskripsi Profil Desa Margahayu Selatan	Aparatur Desa Margahayu Selatan
2.	Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian	Aparatur Desa Margahayu Selatan
3.	Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota	KPUD Kab. Bandung
4.	Masa Persiapan Penyelenggaraan Pilkada	KPUD Kab. Bandung
5.	Mekanisme Pembentukan PPK, PPS dan KPPS	KPUD Kab. Bandung
6.	Mekanisme Kampanye Calon Kepala Daerah	KPUD Kab. Bandung

### MATRIKS KAJIAN OBSERVASI PENELITIAN

No.	Aspek yang Diteliti	Sumber Data
1.	Kegiatan KPUD Menjelang Persiapan Pilkada	KPUD Kab. Bandung
2.	Kegiatan Partai Politik Menjelang Pilkada	DPC Partai Politik
3.	Kegiatan Desa melakukan Persiapan Pemutakhiran Data Pemilih	Aparatur Desa
4.	Kegiatan Masyarakat Menjelang Persiapan Pilkada	Masyarakat